

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI RUMAH TANGGA PELAKU USAHA PANDAI BESI DI KELURAHAN MASSEPE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

*Analysis Of The Factors Affecting Household Consumption Of Iron Business
Activities In Kelurahan Massepe District Sidenreng Rappang*

Bahrudin¹⁾, Uci Asriani²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: bahrudin.777@gmail.com¹⁾, uci_agusriani@yahoo.com²⁾

Abstract

The issue raised in this study is whether income factors, and the number of family dependents have a significant effect on the consumption of blacksmith households in Massepe Village of Sidenreng Rappang Regency. The variables observed in this study are household consumption (Y), income (X1), number of family dependents (X2). The type of research used is a type of quantitative research. Where the data used in the form of primary data will be obtained through questionnaires and in analysis with linear regression analysis techniques multiple with spss application program tools version 24 to analyze factors that affect the consumption of blacksmith households in Massepe Village in Sidenreng Rappang Regency. The results of this study showed that income, and the number of family dependents had a positive and significant effect on the consumption of blacksmith households in Massepe village di Sidenreng Rappang Regency.

Keywords: Income, Number of Family Dependents, and Household Consumption

ABSTRAK

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah faktor pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pandai besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga (Y), pendapatan (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Dimana data yang digunakan berbentuk data primer yang akan diperoleh melalui kuesioner dan di analisis dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program aplikasi SPSS versi 24 untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga pandai besi di Kelurahan Massepe di Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pandai besi di Kelurahan Massepe di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata Kunci: Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Konsumsi Rumah Tangga.

PENDAHULUAN

Konsumsi terdiri dari konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Konsumsi makanan meliputi padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, minyak dan lemak, buah-buahan, bahan minuman, bumbu-bumbu sedangkan konsumsi bukan makanan meliputi perumahan, bahan bakar, penerangan, air, aneka barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, tutup kepala, pajak pemakaian, premi asuransi, barang yang tahan lama, keperluan pesta atau upacara.

Selain itu, jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi tingkat konsumsi. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi yaitu konsumsi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Semakin besar ukuran rumah tangga berarti semakin banyak anggota rumah tangga yang pada akhirnya akan semakin berat beban rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (Mantra dalam Erwin 2003).

Kelompok pandai besi mengenal dan menggeluti usaha ini secara turun temurun. Oleh karena itu, mereka berupaya memanfaatkan keahlian mereka dengan memproduksi berbagai alat rumah tangga dan alat pertanian sesuai dengan keahlian yang mereka miliki dari hasil kerja itulah mereka memperoleh pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya berupa kebutuhan sehari-hari dan lain sebagainya. Keberadaan pandai besi di Kabupaten Sidenreng Rappang saat ini belum memperlihatkan peningkatan yang berarti terutama masalah pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan pelaku usaha pandai besi masih tergolong minim berkisar Rp. 200.000/kodi atau 20 buah dalam jumlah satuan yang butuh waktu kurang lebih seminggu dalam proses pekerjaannya sedangkan tingkat konsumsi untuk menunjang kebutuhan anggota keluarga tidak terbatas.

Tabel 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran

PDRB Menurut Pengeluaran	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (Persen)						
	2011 Tahun	2012 Tahun	2013 Tahun	2014 Tahun	2015 Tahun	2016 Tahun	2017 Tahun
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	7.8	8.62	7.84	5.76	6.75	6.94	3.25

Sumber: BPS Sidenreng Rappang

Dari kondisi tersebut, beberapa faktor yang diyakini dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi, yakni pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai konsumsi rumah tangga. Untuk itu judul penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga Pelaku Usaha Pandai Besi Di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2006) bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Jadi, Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini, Kuesioner diperuntukkan bagi semua sampel yang diambil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan. Penggunaan kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu:

- a. Person (individu)
Yaitu data bersumber dari masing-masing responden tenaga kerja pandai besi di Kabupaten Sidenreng Rappang
- b. Paper (sumber literatur)
Data yang diperoleh dari hasil kepustakaan dan beberapa sumber atau literatur - literatur yang berguna bagi penelitian seperti buku-buku, majalah-majalah, serta bacaan lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- c. Place (tempat instansi/lembaga)
Data yang diperoleh dari instansi/lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Alasan penggunaan metode analisis regresi linear berganda adalah untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependent atau variabel terikat. Alat bantu yang digunakan yaitu program aplikasi SPSS versi 24.

Secara matematika dapat dinyatakan dalam bentuk umum fungsi, dimana konsumsi rumah tangga (Y), pendapatan (X_1) dan jumlah tanggungan (X_2). Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2) \dots\dots\dots 3.1$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

Y = konsumsi rumah tangga (Rupiah)

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = pendapatan (Rupiah)

X_2 = jumlah tanggungan keluarga (jiwa)

1. Uji Statistik F

Uji f atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidak. Model tersebut dikatakan berpengaruh apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model tersebut tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 10 persen atau 0,1. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitasnya > taraf kesalahan maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik T

Uji T atau uji parsial ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat dikatakan tidak signifikan. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 10 persen atau 0,1. Jika probabilitasnya < taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika probabilitasnya > taraf kesalahan maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga. Diperoleh nilai $R^2 = 0,742$ menandakan bahwa persentase sumbangan variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mampu dijelaskan secara serentak terhadap variabel terikat yakni konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi sebesar 74,2%.

b. Uji F

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan melakukan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F-statistik sebesar 102,216 lebih besar dari F-tabel 2,378 pada taraf kepercayaan 90 persen ($\alpha = 10\%$). F-Tabel dapat dicari dengan cara menggunakan program Microsoft Excel, ketik FINV (probability,df1,df2). Df1 = k-1 dan df2 = n-k.

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di kelurahan Massepe kabupaten Sidenreng Rappang. Disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (F- hitung > F-tabel).

c. Uji T

1) Pengaruh variabel pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga

Hasil uji statistik menjelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Nilai t-hitung variabel pendapatan sebesar 11,901 lebih besar dari t-tabel 1,666 pada taraf kepercayaan 90 persen ($\alpha = 10\%$). t-Tabel dapat dicari dengan cara menggunakan program Microsoft Excel, ketik TINV (probability,df). Df = n-k-1.

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor pendapatan, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Selanjutnya dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh pendapatan dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,1$ maka variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Selanjutnya, nilai koefisien regresi pendapatan sebesar ,469 yang artinya bahwa jika variabel pendapatan ditingkatkan sebesar 1 Rupiah maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar ,469 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan pelaku usaha pandai besi akan menjadi indikasi untuk bertambahnya konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi itu sendiri.

2) Pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga.

Hasil uji statistik menjelaskan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan dalam mempengaruhi konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Nilai t-hitung variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 5,571 lebih besar dari t-tabel 1,666 pada taraf kepercayaan 90 persen ($\alpha = 10\%$). t-Tabel dapat dicari dengan cara menggunakan program Microsoft Excel, ketik TINV (probability,df). Df = n-k-1.

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Selanjutnya dengan melihat tingkat signifikansi pengaruh jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,1$ maka variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi

di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Selanjutnya nilai koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga sebesar 163100,308 yang artinya bahwa jika variabel jumlah tanggungan ditingkatkan sebesar 1 orang maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 163100,308 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan menjadi indikasi untuk bertambahnya konsumsi rumah tangga.

Dari hasil regresi diatas, maka dibuatlah persamaan sebagai berikut:

$$Y = 194206,809 + ,469X_1 + 163100,308X_2$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi dari analisis data di atas selanjutnya dilakukan penjabaran implikasi atas faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Massepe di Kabupaten Sidenreng Rappang, adapun hasil anaisisnya sebagai berikut :

Analisis pengaruh Pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Massepe di Kabupaten Sidenreng Rappang

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Massepe di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah positif dan signifikan artinya jika variabel pendapatan ditingkatkan sebesar 1 Rupiah maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 0,469 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan kata lain, semakin tinggi pendapatan pelaku usaha pandai besi akan menjadi indikasi untuk bertambahnya konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi itu sendiri. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang akan semakin tinggi konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi sebab orang tersebut akan memiliki kebutuhan yang tidak terbatas yang ingin dipenuhi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu keluarga, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka tentu semakin besar kemampuan seseorang untuk membiayai segala kegiatan pengeluaran yang akan dilakukan oleh seseorang tersebut.

Dengan melihat hasil output dari analisis regresi linear berganda tingkat signifikansi pengaruh pendapatan dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,1$ maka variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Partadireja konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pembelian aneka jasa dan kebutuhan lainnya. Dalam kenyataan, besarnya konsumsi berubah ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan keluarga. Hal ini dapat diartikan bahwa konsumsi selalu berhubungan dengan tingkat pendapatan, apabila tingkat pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat, sebaliknya apabila pendapatan menurun maka konsumsi akan menurun.

Teori yang dikemukakan oleh Keynes dinamakan *absolute income hypothesis* atau hipotesis pendapatan mutlak. Ciri-ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam teori pendapatan mutlak, yang pertama faktor penentu yang terpenting besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga baik perorangan maupun keseluruhan pada suatu periode adalah pendapatan yang diterima dalam periode tersebut. Terdapat hubungan yang positif diantara konsumsi atau pendapatan, yaitu semakin tinggi pendapatan semakin banyak tingkat konsumsi yang dilakukan rumah tangga. Ciri ini sesuai dengan sifat manusia yang telah diobservasi dalam teori perilaku konsumen, yaitu keinginan manusia yang tidak terbatas tetapi kemampuan untuk memenuhi keinginannya tersebut dibatasi oleh perubahan faktor-faktor produksi atau pendapatan yang dimilikinya. Maka semakin tinggi pendapatan semakin banyak pula pembelajaran rumah tangga.

Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga mengindikasikan bahwasanya konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan. Penelitian ini sesuai dengan kajian empirik dari Ulfa septia siahaan (2016) Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif signifikan, terhadap tingkat konsumsi masyarakat.

Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Konsumsi Rumah Tangga pelaku usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe di Kabupaten Sidenreng Rappang

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Massepe di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah positif dan signifikan artinya bahwa jika variabel jumlah tanggungan ditingkatkan sebesar 1 orang maka konsumsi rumah tangga akan meningkat sebesar 163100,308 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan kata lain, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan menjadi indikasi untuk bertambahnya konsumsi rumah tangga. Hal ini dilihat dari ketika jumlah anggota keluarga bertambah otomatis pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga juga bertambah. Konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan oleh anggota keluarga sedikit tidak akan sama dengan konsumsi rumah tangga dengan anggota keluarga yang banyak.

Dengan melihat hasil output regresi linear berganda tingkat signifikansi pengaruh jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya sebesar $0,000 < 0,1$ maka variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Boedioni bahwa Variasi dalam jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi keluarga

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian empirik Peneliti Anggraeni, Lestari Yuniar. 2017 mengatakan bahwa Variabel jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil data regresi dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Dimana semakin tinggi pendapatan pelaku usaha pandai besi akan menjadi suatu unsur untuk bertambahnya konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi itu sendiri.
3. Variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga pelaku usaha Pandai Besi di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang. Dimana semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan menjadi suatu unsure untuk bertambahnya konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai besi karena pelaku usaha yang memiliki banyak jumlah tanggungan cenderung mempunyai banyak pengeluaran konsumsi rumah tangga dibanding dengan yang jumlah tanggungannya sedikit.

Saran

Adapun saran yang bisa disampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah, dinas perindustrian, pemerintah terkait ketenagakerjaan untuk sering mengadakan pelatihan dan pembinaan khususnya terhadap pelaku usaha pandai besi yang ada di Kelurahan Massepe Kabupaten Sidenreng Rappang agar memiliki peningkatan produktivitas, mempunyai daya jual tinggi dan mampu bersaing dengan produk industri besar yang sejenis sehingga pendapatan mereka dapat meningkat untuk menunjang kesejahteraan masyarakat khususnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga pelaku usaha pandai Besi.
2. Pelaku usaha pandai besi di harapkan dapat menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dimasa yang akan datang dengan cara meningkatkan efektifitas kerja dan mampu mengelola dan menjual hasil produksinya sendiri tanpa bergantung kepada para pengusaha yang membeli dengan harga yang berbeda dengan harga pasarnya.

3. Diharapkan kepada pelaku usaha pandai besi serta pemerintah untuk bersinergi dalam memasarkan hasil produksi para pelaku usaha pandai besi sehingga terjadi peningkatan permintaan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. Y. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga pengrajin batik tulis di kampung Batik Jetis kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo.
- Anwar, Khairil. 2008. *Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Pedesaan di*
- Arifini, Ni Kadek. 2013. *Analisis Pendapatan Pengrajin Perak Di Kabupaten Bireuen Aceh*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh-Lhokseumawe, <http://khairilanwarsemi.blogspot.co.id/2011/10/analisis-pola-konsumsi-masyarakat.html>. Diakses tanggal 11 Desember 2018.
- Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Desa Kamasan Kabupaten Klungkung*. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana, Jimbaran.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Sidenreng Rappang Dalam Angka*. Sidrap : Badan Pusat Statistik.
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, Gregory, 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta : Erlangga.
- Pane. 2012. *Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Kota Medan*. Medan.
- Peraturan Pemerintah. Tahun 2002. *Ketahanan pangan*. Nomor 68.
- Prabowo, A. 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga menurut perspektif ekonomi islam*. Pesawaran.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosyidi, Suherman, 2000. *Pengantar Teori Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Shamsiah. 2002. *Dilema Wanita Berkahwin Yang Berkerjaya : Satu Perbincangan Menurut Syariah*. [http://ikim.gov.my/v5/index.php?lg=1&opt=com_article&grp=2&sec=&key=713&cmd=resetall\(wanita\)](http://ikim.gov.my/v5/index.php?lg=1&opt=com_article&grp=2&sec=&key=713&cmd=resetall(wanita)). Diakses pada tanggal 12 Desember 2018
- Siahaan, U.S. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat kecamatan jawa maraja bah jambi kabupaten simalungun*. Simalungun.
- Sihol, Situngkir, dkk. 2007. *"Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi)"*. Jurnal Manajemen dan Pembangunan, Edisi-7, 2007. Jambi.